Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)
Vol.1, No.1, 2021: 1-8

Survey Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Sanjaya Pinem[1]*, Prily Fitria Aziz[2]
Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi siswa saat melakukan pembelajaran online saat pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif menggunakan metode surve dengan 189 mahasiswa dari program studi penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif. Pengumpulan data yang yang digunakan dilakukan melalui teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah dengan deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memberikan tanggapan positif untuk pelaksanaan pembelajaran online. Persepsi positif diberikan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan materi yang dibawakan oleh dosen bermanfaat, edukatif dan informatif. Persepsi positif juga diberikan oleh mahasiswa atas penggunaan Google Classroom dan aplikasi Whatsapp Group karena penggunaan kuota data internet yang kecil dan praktis.

Keywords: *online* learning, student perception, quantitative descriptive

Submitted: 25 September; Revised: 26 September; Accepted: 27 September

Corresponding Author: pinemsanjaya@gmail.com

PENDAHULUAN

Penggunaan aplikasi pembelajaran daring sangat dibutuhkan pada saat era covid-19 seperti sekarang ini. Dengan masuknya varian virus delta, membuat Indonesia kembali menjadi episentrum covid-19 di asia (Dyer, 2021). Pemerintah melalui satgas covid-19 menentukan langkah-langkah cepat, salah satunya adalah PKKM darurat dan PKKM level 4. pembatasan penyelenggaran pendidikan di sekolah tinggi salah satu langkah pemerintah untuk menekan positivity rate covid-19. Dengan berlakunya pembatasan tersebut, membuat pembelajaran hampir seluruhnya dilakukan melalui *online* (Herliandry et al., 2020).

Pembelajaran secara *online* dapat menggantikan fungsi tatap muka secara langsung dan membawanya kedalam ruang virtual. Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran mempunyai karakteristik utama yaitu dilakukan pada jaringan komputer (Bestiantono et al., 2020).

Politeknik Negeri Media Kreatif merupakan salah satu institusi perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran secara daring sejak pandemi covid-19 berlangsung. Salah satu bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak kampus adalah penggunaan Google *Classroom* dan *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran daring. Penugasan dan materi yang diberikan dalam google *classroom* dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk saling berkomunikasi mengenai mata kuliah yang dipelajari pada semester aktif. Tatap maya dengan menggunakan Google *Meet* juga dipergunakan pada beberapa pertemuan tiap semesternya.

Sebagai individu dosen dan mahasiswa, perkuliahan secara daring terkadang memiliki kendala mengenai koneksi internet dan penyesuaian antara dosen dan mahasiswa (Pusvyta Sari, 2015; Yunitasari & Hanifah, 2020). Meskipun Politeknik Negeri Media Kreatif sudah menjalankan pembelajaran daring ini sudah lebih dari satu tahun, adaptasi dengan penggunaan aplikasi pembelajaran daring ini masih sangat dibutuhkan (Agustino, 2020). Dari sisi dosen, pengajaran yang hanya menggunakan Microsoft power point membuat perkuliahan terasa flat atau kaku, sedangkan dari sisi mahasiswa penggunaan aplikasi google *meet* yang harus memiliki koneksi tinggi membutuhkan biaya tambahan untuk mengisi data internet dan juga pembelajaran tersebut terasa kaku. Kurangnya umpan balik yang aktif membuat mahasiswa merasa ketidakpuasan layanan yang diberikan oleh kampus.

Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring dapat menjadi pengikat mahasiswa dengan dosen apabila dosen tersebut memberikan materi secara dua arah kepada mahasiswanya (Zhafira et al., 2020). Dan adapula penelitian yang mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran daring (Meidawati, Sobron A.N, Bayu, 2019). Penelitian lainnya dengan mengembangkan metode pembelajaran daring menggunakan *flipped classroom* dengan bantuan media sosial Instagram terlihat efektif untuk dilakukan pada siswa (Sinatrya & Aji, 2020; Wihinda et al., 2020).

Dengan penelitian ini, bertujuan untuk mendalami aktifitas dan sikap dan pandangan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajar daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*, google *classroom* dan google *meet*. Kesimpulan yang akan didapat diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam menerapkan kebijakan di kampus Politeknik Negeri Media Kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey. penelitian deskriptif diperoleh dari hasil aktifitas dan perspektif mahasiswa dalam melakukan perkuliahan daring dengan bantuan aplikasi Google *Classroom*, Google *Meet* dan *Whatsapp Group*. Jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 189 Mahasiswa dan disii dengan menggunakan Google Form. Mahasiswa yang diambil berasal dari semester 1, 3 dan 5. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Campbell et al., 2020). Kriteria yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi penerbitan semester ganjil 2021/2022.

Metode angket terbuka dipilih untuk mengumpulkan data yang ditentukan sebelumnya oleh professional judgement. Angket penelitian ini terdiri dari empat (4) kelompok pertanyaan yang terdiri dari aspek keikutsertaan dalam pembelajaran *online*, penggunaan aplikasi pembelajaran *online*, kenyamanan penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan ketersediaan penggunaan infrastruktur kuliah daring. Data yang sudah dikumpulkan akan menjadi data untuk di analisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan teknik presentase (Etikan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita mendominasi dengan usia 19-21 tahun, mahasiswa semester satu (1), tiga (tiga), dan lima (5), karena mayoritas mahasiswa, jika dilihat dari jumlah peserta, semester 1 adalah mahasiswa yang paling banyak berkontribusi pada survey ini.

Tabel 1 Responden Characeritsik

	Karakteristik	**Laki-laki**	**Wanita**	**Total**
Usia	18	18	13	21
	19	19	20	28
	20	20	15	29
	21	21	29	24
	≥22	≥22		10
Semester	1	1	35	58
	3	3	24	28
	5	5	23	21

Kegiatan mahasiswa selama perkuliahan secara *online* didapatkan dari beberapa pernyataan yang dipilih oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Pernyataan ini dibagi dalam skala likert yang disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Persepsi Mahasiswa Sebelum Memulai Perkuliahan *Online*

Pernyataan	Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Keinginan untuk mengikuti kuliah *online*	16.93%	42.33%	15.87%	7.94%	16.93%
Kuliah *online* menggunakan laptop	10.58%	68.78%	2.12%	11.11%	7.41%
Kuliah *online* menggunakan smartphone	47.62%	31.75%	3.17%	7.41%	10.05%
Kuliah *online* menggunakan kuota pemerintah	63.49%	31.75%	3.17%	1.06%	0.53%
Kuliah *online* menggunakan kuota pribadi	10.58%	24.87%	2.65%	42.33%	19.58%
Kuliah *online* di lingkungan kampus	12.70%	22.75%	31.75%	18.52%	14.29%

Dari tabel diatas memperlihatkan animo mahasiswa untuk melakukan perkuliahan secara *online* cukup tinggi, hal ini seiring dengan peraturan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran daring selama proses PPKM berlangsung.

Selain mahasiswa, penghentian kegiatan di dalam kampus juga melibatkan dosen, sehingga kebanyakan dosen mencari aplikasi alternatif untuk dipakai selama pembelajaran *online*. Setidaknya ada empat (4) aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran *online* yang terdiri dari 1). Zoom, 2) *Whatsapp Group*, 3). Google *Meet*, 4). Google *Classroom*. Seperti yang dilihat pada Tabel 2, animo mahasiswa untuk melakukan perkuliahan daring cukup tinggi, hal itu disebabkan oleh mahasiswa yang berkeinginan untuk mendapatkan pelajaran dari dosen meskipun dalam keadaan daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen hampir menyerupai perkuliahan yang dilakukan pada tatap muka, yaitu adanya presensi kehadiran, tugas kuliah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang harus dilakukan pada semester aktif atau semester berjalan.

Persepsi Mahsiswa terhadap Aplikasi Pembelajaran Daring

Tabel 3 Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi Pembelajaran Daring yang dipakai Dosen

	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Zoom	14.29%	29.63%	3.17%	35.98%	16.93%
Whatsapp Group	48.68%	17.99%	15.87%	11.11%	5.82%
Google *Meet*	12.17%	18.52%	12.17%	26.98%	30.16%
Google *Classroom*	47.09%	19.05%	13.23%	8.99%	11.64%

Gambaran rata-rata keinginan responden dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring cukup tinggi, meskipun banyak responden yang lebih setuju jika pembelajaran daring cukup hanya dilakukan dengan aplikasi yang hemat kuota data internet. Penggunaan kuota internet pemerintah memang pilihan yang paling banyak dan menjadi persepsi positif oleh responden karena tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk mengakses aplikasi daring. Pemakaian kuota pribadi memiliki persentase terendah karena merupakan data internet yang dibeli oleh responden sendiri. Sedangkan untuk pemilihan lokasi belajar *online*, responden lebih memilih untuk berada di area kampus dibandingkan dengan belajar di rumah, tetapi persentase perbedaan ini hanya kurang dari 5%.

Pada Tabel 3, persepsi positif dari responden dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran daring, hanya sebagian dari responden saja tidak setuju menggunakan media *Whatsapp Group*. Hasil dari data responden ini menunjukkan bahwa ada kendala yang dihadapi oleh mahasiswa menjalankan perkuliahan secara *online*. Penggunaan aplikasi pembelajaran daring tidak disertai dengan kuota yang tersedia setiap saat, dengan kondisi ini menyebabkan beberapa dari mahasiswa harus berbagi kuota internet untuk berbagai keperluan *online* lainnya. Ditambah lagi dengan pembagian kuota yang diberikan oleh penyedia layanan internet atau internet service provider, memberikan ketentuan-ketentuan yang memberatkan responden dalam mengakses kuota internet.

Persepsi responden yang cukup rendah dapat dilihat dalam penggunaan google *meet* ataupun zoom, ketidaksetujuan ini beralasan karena penggunaan kuota data yang cukup tinggi dalam setiap perkuliahan secara *online* dilakukan. Sedangkan dalam penggunaan google *classroom* responden memberikan persepsi positif dalam penggunaanya sebagai aplikasi pembelajaran *online*.
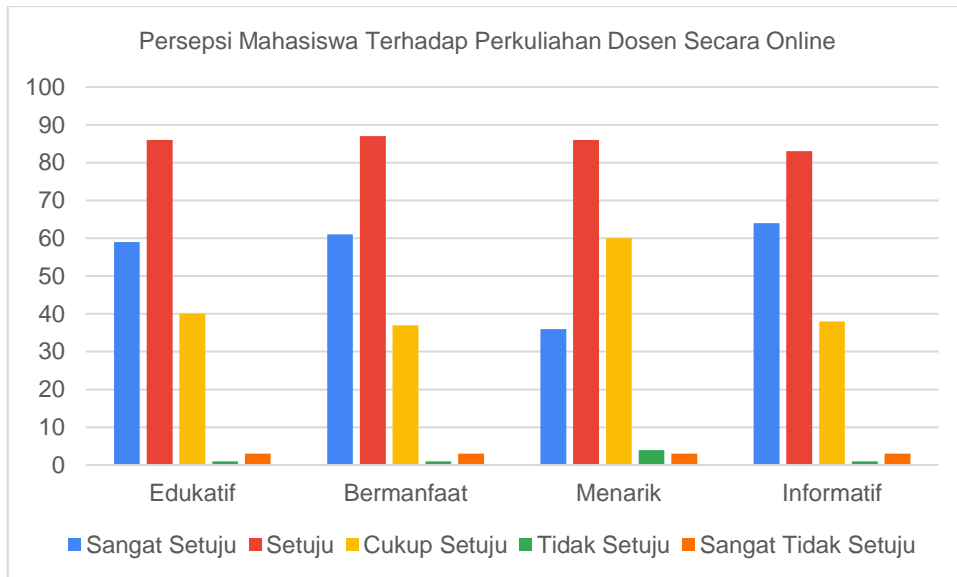
Gambar 1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen pada Perkuliahan *Online*

Secara umum, mahasiswa dimana berfungsi sebagai responden menyimpulkan persepsi positif Ketika dihadapkan dengan pertanyaan apakah perkuliahan dosen sewaktu melakukan pembelajaran *online* berlangsung mempunyai nilai, edukatif, bermanfaat, menarik dan informatif. Tetapi responden banyak memilih posisi netral dalam menilai apakah dosen tersebut memberikan perkuliahan *online* itu menarik, karena hampir 60 mahasiswa menjawabnya di posisi netral. Sedangkan perkuliahan *online* oleh dosen diberikan persepsi sangat tinggi untuk materi dosen yang dinilai bermanfaat dan informatif untuk responden.

KESIMPULAN

Kebijakan oleh Pemerintah yang menerapkan peraturan perkuliahan secara daring selama pandemi covid-19 yang diikuti oleh mahasiswa menimbulkan persepsi yang beragam dengan rata-rata mahasiswa memberikan persepsi positif. Penggunaan aplikasi yang terlalu banyak memakan kuota data internet membuat mahasiswa memberikan persepsi negatif dengan memberikan nilai tidak setuju, terutama aplikasi pembelajaran dengan menggunakan Zoom dan Google *Meet*. Persepsi positif diberikan oleh mahasiwa terhadap pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* ataupun Google *Classroom*, karena tidak memerlukan kuota data internet yang cukup banyak dan mudah digunakan. Secara umum, mahasiswa juga menilai pembelajaran yang diberikan dosen bermanfaat, edukatif, dan informatif, hanya perlu pembaharuan terhadap materi yang diberikan supaya lebih interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH
Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Koordinator Program Studi Penerbitan, Jurusan Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif dan juga mahasiswa Program Studi Penerbitan yang telah bekontribusi dalam pengumpulan data dan penyelesaian riset ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada editor dan reviewer ***Journal of Educational Analytics*** yang telah menyediakan sebuah platform internasional sebagai tempat diseminasi hasil penelitian dan pemikiran para peneiliti internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, *16*(2), 253–270. https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685

Bestiantono, D. S., Agustina, P. Z. R., & Cheng, T.-H. (2020). How Students' Perspectives about *Online* Learning Amid the COVID-19 Pandemic? *Studies in Learning and Teaching*, *1*(3), 133–139. https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.46

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, *25*(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Dyer, O. (2021). Covid-19: Indonesia becomes Asia's new pandemic epicentre as delta variant spreads. *BMJ*, n1815. https://doi.org/10.1136/bmj.n1815

Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286

Meidawati, Sobron A.N, Bayu, R. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *1*(2), 30–38. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117

Pusvyta Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, *6*(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35. http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531

Sinatrya, P., & Aji, S. U. (2020). Efektivias Model Pembelajaran Flipped *Classroom* Daring Menggunakan Media Sosial Instagram di Kelas X SMK. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(2), 81–90. https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.368

Wihinda, A., Laurens, T., & Palinussa, A. L. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran Flipped *Classroom*. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, *2*(1), 21–27.

https://doi.org/10.30598/jumadikavol2iss1year2020page21-27

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 232–243. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, *4*, 37–45.